

**Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah
di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015-2016**

Alvie Retnowati Suparjo dan M. Nur Rokhman, M. Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
alvieparjoe@yahoo.com

ABSTRAK

Sumber belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, selain guru, siswa, bahan ajar, dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran sejarah serta hambatan-hambatan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di SMA N 1 Jetis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian kepala sekolah SMA N 1 Jetis, dua guru sejarah, dan perwakilan siswa. Pada penelitian ini digali hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran sejarah. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran sejarah, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan perwakilan siswa di SMA N 1 Jetis. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran di SMA N 1 Jetis sudah bagus, dikelompokkan enam jenis cara pemanfaatan sumber belajar, yaitu pemanfaatan pada orang, lingkungan, pesan, bahan, teknik, dan alat. Pada proses pembelajaran buku yang paling banyak dimanfaatkan. 2) hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu kurangnya sumber buku terutama untuk kelas XI dan keterbatasan waktu. 3) upaya yang dilakukan, yaitu guru dan siswa menggunakan sumber internet dan menggunakan buku lain yang disesuaikan dengan materi, selain itu guru juga melakukan tukar informasi dengan guru yang lain.

Kata kunci : Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah.

The Use of Learning in History Learning at SMAN 1 Jetis, Bantul, in the 2015-2016 Academic Year

Alive Retnowati Suparjo and M. Nur Rokhman, M. Pd

Yogyakarta State University

alvieparjoe@yahoo.com

ABSTRACT

Learning resources are a factor determining the success of learning processes at school, in addition to teachers, students, learning materials, and learning media. This study aims to investigate the use of learning sources in history learning and the constraints encountered and how to deal with them in using learning resources available at SMAN 1 Jetis.

This was a qualitative descriptive study in which the research subjects were the principal of SMAN 1 Jetis, two history teachers, and students' representatives. The study tried to reveal things related to the use of learning resources in history learning. The data sources in the study were all parties involved in history learning such as the principal, history teachers, and students' representatives at SMAN 1 Jetis. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data validity was enhanced by triangulations, namely source and technique triangulations. The data were analyzed by the technique proposed by Miles and Huberman, using the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. 1) The use of learning resources in history learning at SMAN 1 Jetis is already good, classified into six types of the use of learning resources, namely, the use of personnel, environments, messages, materials, techniques, and tools. In the learning process, books are used the most. 2) The constraints encountered include the lack of a resource of books, especially for Grade XI, and the time limitation. 3) The efforts made include the facts that the teachers and students use the internet resource and other books adjusted to the materials and teachers make information exchange with other teachers.

Keywords: *Learning Resources, History Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007: 3). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan agar menjadi lebih baik.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana

pendidikan (Aman, 2011: 4). Kurikulum sifatnya dinamis dan selalu dilakukan perubahan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna apabila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tersedianya sumber belajar adalah mutlak. Hal ini di karenakan adanya perubahan paradigma pendidikan dari pendidikan yang berfokus pada penguasaan isi materi pelajaran bergeser kepada pendidikan yang di fokuskan pada pengalaman belajar yang berorientasi pada pemerolehan pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai (Eveline siregar, 2011: 132). Belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber.

Sumber belajar yang di manfaatkan guru dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan, dan prestasi siswa. Sumber belajar merupakan salah satu faktor penentu, selain keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kurangya pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengakibatkan siswa kurang kreatif dan menjadi monoton. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan tidak ada motivasi untuk menciptakan sumber belajar yang lain. Apabila seorang guru dapat memahami, memilih sumber belajar dengan baik maka dapat terwujud kondisi belajar yang baik dan efektif.

Salah satu hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran sejarah yaitu adanya sumber belajar. Sumber belajar yang biasa terdapat di lingkungan sekolah misalnya perpustakaan sekolah, halaman sekolah, alat-alat peraga, internet dan laboratorium IPS. Sumber belajar yang terdapat dilingkungan seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber belajar. Penerapan Kurikulum 2013 membawa konsekuensi penggunaan sumber belajar. Bahkan dalam pendekatan saintifik, sebagai salah satu ciri penerapan Kurikulum 2013, sumber belajar menduduki posisi yang sangat penting. Guru dituntut untuk dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar secara lebih lengkap dan variatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA N 1 Jetis yang beralamat di Jl. Imogiri Barat Km 11 Kertan, Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif deskriptif menurut Emzir (2012:3) lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, rekaman-rekaman resmi lainnya.

Jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu. Narasumber atau informan yang terdiri dari pihak-pihak atau perorangan yang terkait dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMA N 1 Jetis Bantul yaitu Drs. Herman Priyan, Guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu Ibu Endang dan Ibu Jueni, dan perwakilan siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji kevalidan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012: 372). Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dalam penelitian ini. Miles dan Huberman (dalam Haris Herdiansyah, 2011), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi), data display (penyajian data), dan conclusion (kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Jetis

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan oleh guru sesuai dengan RPP dan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah selama melakukan penelitian di sekolah yaitu peneliti mendapatkan informasi tentang beberapa sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah SMA N Jetis. Seperti yang dilakukan peneliliti saat wawancara dengan Kepala Sekolah pada 3 Oktober 2015 sumber belajar yang ada di sekolah sudah lengkap dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua itu kembali lagi kepada guru mata pelajaran masing-masing apakah sudah maksimal atau belum dalam memanfaatkannya.

Di SMA N 1 Jetis terdapat 3 guru sejarah, yang ketiganya mengajar kelas yang berbeda, untuk kelas X diampu oleh Ibu Endang, kelas XI diampu oleh Ibu Jueni dan untuk kelas XII oleh Bapak Sudaryanto. Pada penelitian ini hanya dua orang guru yang dapat membantu penelitian dikarenakan hanya dua orang guru yang diijinkan oleh sekolah untuk membantu penelitian.

Sumber belajar memberikan manfaat yang baik kepada guru maupun siswa dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran dan memberikan pengalaman kepada siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru sumber belajar sangat menunjang pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber belajar memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran sejarah antara lain memberikan pengalaman

belajar secara langsung kepada peserta didik, dengan adanya sumber belajar dapat merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif, selain itu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi, dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dan dapat meningkatkan konsentrasi (Wawancara 11 Oktober 2015).

a. Pemanfaatan Sumber Belajar Berupa Orang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jenis sumber belajar berupa orang yang terdapat di SMA N 1 Jetis yaitu guru, narasumber, pustakawan, dan siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru membuka pembelajaran dan kemudian memberikan materi sejarah yang akan dipelajari hari itu, dan selebihnya siswa diberi waktu oleh guru untuk memperoleh materi dari sumber yang lain dan tidak hanya terpacu dari guru saja, apabila masih belum paham maka guru akan menjelaskannya lagi (Observasi, Kamis 1 Oktober 2015).

Narasumber di SMA N 1 Jetis merupakan pelaku sejarah yang bernama bapak Wandu yang saat ini menjabat sebagai dewan sekolah di SMA 1 Jetis. Bapak Wandu biasanya mengisi materi kelas XII tentang Agresi Militer. Wawancara dengan Ibu Jueni pada hari Jumat (9 Oktober 2015) Beliau dulu merupakan tentara pelajar pada saat beliau masih di bangku SMP dan pada saat itu beliau sudah menjabat sebagai Kopral.

b. Sumber Belajar Berupa Bahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sumber belajar berupa bahan yang terdapat di SMA 1 Jetis yaitu LKS, modul, buku. Pada saat pembelajaran sejarah buku menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Guru Sejarah Sabtu 11 Oktober 2015, dalam pembelajaran sejarah lebih sering menggunakan buku karena buku merupakan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

LKS digunakan dalam pembelajaran, biasanya LKS dibuat sendiri oleh guru namun tidak setiap saat pembelajaran membuat LKS belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Modul hanya digunakan oleh guru sejarah untuk panduan dalam menyampaikan materi pelajaran. Modul hanya dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah. Guru memperoleh modul dari MGMP, tetapi

modul tersebut hanya digunakan oleh guru sebagai pedoman saat pembelajaran (wawancara 11 Oktober 2015).

Pemutaran video dan film dapat langsung ditayangkan oleh guru di depan kelas dengan menggunakan proyektor yang sudah tersedia di setiap kelas. Pada saat pembelajaran inti biasanya guru menayangkan film atau video untuk menarik perhatian siswa. Guru menayangkan film atau video saat pembelajaran hal ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk berfikir lebih kritis.

c. Sumber Belajar Berupa Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan. Sumber belajar berupa lingkungan terdiri dari taman sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan studio. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lingkungan dapat membantu pada saat penyampaian materi sejarah oleh guru.

Sumber belajar berupa lingkungan membantu guru dalam menyampaikan materi seperti yang dijelaskan pada saat wawancara dengan Ibu Endang pada hari Senin 5 Oktober 2015, lingkungan dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pemahaman dan pengertian peserta didik pada saat pembelajaran, misalnya saja pohon terdapat di taman bisa digunakan dalam materi sejarah tentang pengertian sejarah. Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang ada di sekitar kita yang mudah didapat.

Laboratorium IPS dapat dimanfaatkan pula dalam pembelajaran sejarah karena di dalamnya terdapat pula beberapa benda-benda sejarah. Berdasarkan observasi pada hari Selasa 29 Oktober, sumber belajar berupa lingkungan yang lain yaitu perpustakaan. Perpustakaan yang ada di SMA 1 Jetis memiliki berbagai macam jenis buku. Sumber belajar berupa lingkungan yang lain yaitu studio, tetapi studio tidak terdapat di sekolah.

d. Sumber Belajar Berupa Alat dan Perlengkapan

Sumber belajar berupa alat pada hakekatnya sebagai penyalur pesan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar mudah diterima oleh peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Internet dapat digunakan sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran. Sumber belajar berupa alat dan

perlengkapan yang lain yaitu proyektor atau slide. Di SMA N 1 Jetis hampir setiap ruang kelas sudah tersedia proyektor. Biasanya pada saat pembelajaran guru menggunakan proyektor/slide karena hampir semua kelas terdapat proyektor sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi (wawancara 11 Oktober 2015).

Komputer dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, dengan adanya komputer yang ditunjang dengan adanya proyektor disetiap kelas guru lebih mudah dalam penyampaian materi. Guru mengoperasikan komputer dan siswa dapat memperhatikan atau mengamati apa yang disampaikan oleh guru melalui slide atau proyektor. Sumber belajar berupa alat yang lain yaitu kaset, kaset tidak lagi dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena dianggap kurang praktis.

e. Sumber Belajar Berupa Pesan

Berdasarkan observasi sumber belajar berupa pesan mengacu kepada materi-materi yang ada pada RPP dan buku pembelajaran sejarah. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Endang pada hari senin 5 Oktober sumber belajar berupa pesan yaitu isi bidang study yang digunakan mengacu pada materi-materi pelajaran sejarah yang terdapat pada RPP dan buku.

f. Sumber Belajar Berupa Teknik

Sumber belajar berupa teknik pada hakekatnya merupakan prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan belajar serta terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Guru dalam kegiatan awal pembelajaran sejarah biasanya menyiapkan siswanya sudah siap atau belum untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Apabila siswa sudah siap guru mengawali pembelajaran dengan ceramah atau menyampaikan sekilas tentang materi sejarah. Setelah guru menyampaikan pokok-pokok materi guru membagi siswa untuk mejadi beberapa kelompok yang membentuk kelompok belajar.

Setelah membagi menjadi beberapa kelompok guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Siswa diberi waktu beberapa menit oleh guru untuk berdiskusi. Selesai diskusi kelompok, perwakilan dari masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya dan

disitu guru mempersilahkan siswanya untuk tanya jawab. Guru mengharapkan dengan adanya belajar kelompok dan diskusi tersebut diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh.

Apabila masih belum jelas dalam diskusi tersebut guru memberikan tambahan masukan supaya siswa lebih jelas lagi (Observasi 3 Oktober 2015). Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu atau tanya jawab dengan siswa yang belum jelas dengan materi saat itu.

2. Hambatan-hambatan Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran

Sejarah

Meskipun dalam pembelajaran sejarah guru sudah memanfaatkan semaksimal mungkin dan melakukan cara-cara yang bervariasi dalam memanfaatkan sumber belajar, namun guru mengalami beberapa hambatan. Guru mengalami hambatan waktu dalam memanfaatkan sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung, waktu yang tersedia masih dianggap kurang oleh guru sehingga guru belum dapat maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah pada hari Jumat 9 Oktober 2015 guru mengalami beberapa hambatan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu pada buku Sejarah, terutama buku Sejarah untuk kelas XI yang sejarah wajib. Pada saat pembelajaran sejarah siswa masih kekurangan buku, terutama buku sejarah untuk kelas XI padahal dari pihak sekolah sudah melapor ke dinas tetapi sampai saat ini buku tersebut belum dikirim kesekolah.

Kemudian laboratorium IPS dalam pembelajaran sejarah guru belum menggunakan laboratorium IPS dengan maksimal. Hal ini dikarenakan tata ruang yang tidak memadai dan belum adanya petugas jaga sehingga tidak setiap saat laboratorium dibuka dan dapat dimanfaatkan. Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah pada 9 Oktober 2015, belum maksimal dalam menggunakan laboratorium, karena ruangan yang terbatas dan ruangan

tersebut di bagi menjadi dua dengan ruang tari, selain itu ketiadaan petugas laboratorium yang menyebabkan laboratorium belum di bias buka setiap saat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pada 1 Oktober 2015, apabila penggunaan internet tidak diawasi oleh guru, peserta didik tidak membuka materi pelajaran malah membuka yang lain. Hal ini menjadikan guru lebih memberikan perhatian kepada siswa agar sumber belajar berupa internet tidak disalah gunakan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran sejarah. Guru sejarah biasanya mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Bantul. Guru-guru yang mengalami kesulitan memanfaatkan sumber belajar dalam mengajar biasanya melakukan sharing atau bertukar pikiran tentang masalah-masalah serta upaya-upaya yang akan dilakukan.

Upaya lain yang dilakukan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu dengan pemanfaatan internet sebagai penunjang sumber belajar saat pembelajaran sejarah. Selain itu memanfaatkan perpustakaan beserta dengan koleksi buku-bukunya, baik buku-buku yang sudah lama atau buku-buku yang baru.

Saran

1. Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki. Khususnya guru sejarah harus mempunyai kemampuan dan kreativitas dapat menghindari kendala dalam pemanfaatan sumber belajar pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dapat memberikan pengalaman kepada siswa melalui peristiwa-peristiwa sejarah yang diajarkan.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dalam pembelajaran sejarah

khususny. Apabila siswa dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik maka siswa tidak hanya mendapatkan materi sejarah saja, namun siswa mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran sejarah tersebut.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih berusaha untuk meningkatkan sumber belajar yang ada disekolah. Sehingga dengan adanya sumber belajar akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pengetahuan, untuk itu hendaknya sekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran sejarah agar siswa dapat pemberoleh pengalaman dan pengetahuan melalui pembelajaran sejarah.

Daftar Pustaka

Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Eveline Siregan. (2011). Teori dan Pembelajaran. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Haris Herdiansyah. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika

Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Prndidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yogyakarta, 19 November 2015

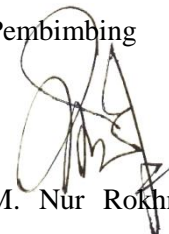
Reviewer



Dr. Aman, M. Pd

NIP. 1974101 5200312 2 001

Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.

NIP. 19660822 199203

